



PEMAKALAH

Jurnal Penelitian Manajemen Akuntansi Berkala Ilmiah

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DALAM MENGUKUR KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE*, *SPRINGATE SCORE* DAN *ZAVGREN* PADA PT GARUDA INDONESIA TBK

Christine Lawrence ^{1*}, Elly Susanti ²⁾ Ruth Tridianti Sianipar ³⁾

Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Jalan Surabaya No. 19, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.

*E-mail: christinelawrence002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui gambaran *financial distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk dengan metode Altman Z-Score, Springate Score, dan Zavgren, 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *financial distress* yang diukur dengan metode Altman Z-Score, Springate Score, dan Zavgren, 3) Untuk mengetahui metode yang tepat dalam mengukur tingkat *financial distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk. Penelitian dilakukan dengan data kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini hasil penelitian : 1. Rata-rata nilai Altman Z-Score selama periode 2018-2022 mengidentifikasi perusahaan berada dalam zona berbahaya, 2. Rata-rata nilai Springate Score tahun 2018-2022 mengidentifikasi perusahaan berada dalam keadaan bangkrut, 3. Rata-rata nilai Zavgren tahun 2018-2022 mengidentifikasi perusahaan mengalami kebangkrutan. 4. Faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress* dengan menggunakan metode Z-Score, Springate Score, dan Zavgren adalah belum mampu memiliki modal kerja bersih yang positif, perusahaan lebih banyak didanai dengan menggunakan hutang sementara nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan bernilai negatif, perusahaan belum mampu menghasilkan EBIT yang positif, penurunan penjualan, dan perputaran persediaan yang lambat. 5. Metode yang tepat dalam mengukur tingkat kebangkrutan pada PT Garuda Indonesia Tbk adalah Zavgren.

Kata kunci: *Financial Distress*, Altman Z-Score, Springate Score, dan Zavgren

Abstract

This research aims to: 1) To determine the description of financial distress at PT Garuda Indonesia Tbk using the Altman Z-Score, Springate Score, and Zavgren methods, 2) To determine the factors that cause financial distress as measured by the Altman Z-Score, Springate Score, and Zavgren methods, 3) To find out the right method in measuring the level of financial distress at PT Garuda Indonesia Tbk. The research was conducted with qualitative and quantitative data. The following are the results of the study: 1. The average Altman Z-Score value during the 2018-2022 period identifies the company as being in a dangerous zone, 2. The average Springate Score value in 2018-2022 identifies the company as being in a state of bankruptcy, 3. The average Zavgren value in 2018-2022 identifies the company as experiencing bankruptcy. 4. Factors that cause financial distress using the Z-Score, Springate Score, and Zavgren methods are not being able to have positive net working capital, the company is more funded using debt while the equity value owned by the company is negative, the company has not been able to generate positive EBIT, decreased sales, and slow inventory turnover. 5. The appropriate method in measuring the level of bankruptcy at PT Garuda Indonesia Tbk is Zavgren.

Keywords: *Financial Distress*, Altman Z-Score, Springate Score, and Zavgren

Article History: Received:

Revised:

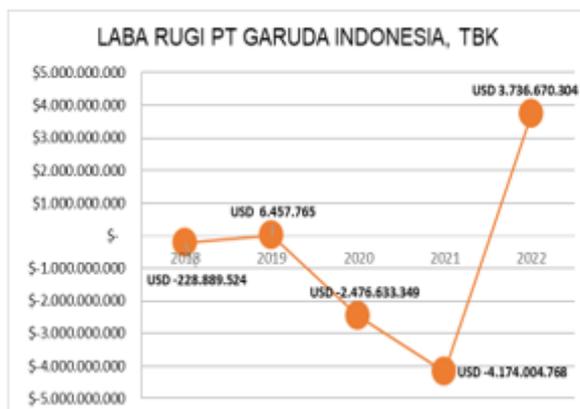
Accepted:

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara diukur dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Pandemi Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat sebesar 2,07% pada tahun 2020. Kebijakan PSBB yang diterapkan pemerintah menjadi faktornya.

Sub-sektor transportasi udara mengalami sejumlah dampak selama COVID-19, seperti yang dijelaskan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Hal ini termasuk pengurangan jadwal penerbangan, penurunan permintaan layanan penerbangan, penurunan aspek ekonomi, dan penurunan pendapatan negara. Menurut Alwi (2020), akan ada penurunan jadwal penerbangan sebesar 80% baik untuk penerbangan lokal maupun luar negeri.

Pandemi yang melanda Indonesia juga berdampak pada PT Garuda Indonesia Tbk, seperti maskapai penerbangan. Berikut grafik perkembangan tingkat laba rugi PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018-2022.



Sumber: Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2018-2022.

Gambar 1

Perkembangan tingkat Laba-Rugi PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2018-2022

Pada gambar diatas terlihat pada PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian tahun 2018, 2020 dan 2021. Kerugian yang

paling besar terdapat tahun 2021 sebesar USD 4.174.004.768.

Data sejumlah penumpang PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2020 terlihat menurun drastis menjadi 10,8 juta, atau hanya kurang dari sepertiga jumlah penumpang pada tahun 2019. Turunnya jumlah penumpang tersebut berkorelasi dengan turunnya pendapatan perusahaan. Disisi lain, beban perusahaan masih sangat tinggi, kondisi ini mengakibatkan utang PT Garuda Indonesia Tbk semakin bertambah (Kurniawan, 2021).

Pada tahun 2021, perusahaan mencatat kerugian sebesar 4.174.004.768 USD. Adapun utang perusahaan semakin meningkat sampai dengan 70 triliun USD. Kebanyakan utang ini berasal dari biaya sewa pesawat, yang pada tahun-tahun sebelumnya tidak dilaporkan dalam laporan sebagai akibat dari administrasi yang buruk selama berbulan-bulan. Hal ini menunjukkan PT Garuda Indonesia Tbk memang di kondisi *financial distress* sehingga memicu opsi untuk membiarkan PT Garuda Indonesia pailit, atau digantikan dengan perusahaan lain dengan kondisi keuangan yang lebih sehat (Kurniawan, 2021).

Menurut (Alfiyanti Hanniah, 2019), diantara dua metodologi penelitian yaitu Altman Z-Score dan Springate Score, pendekatan Altman Z-Score memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi. Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang menguji penelitian terkait *financial distress*.

Selanjutnya oleh (Kholifah, Djumali and Hartono, 2020) menyatakan bahwa dari ke empat metode yaitu *Grover*, *Altman Z-Score*, *Springate Score* dan *Zmijewski* bahwa metode *Grover*, *Altman Z-Score*, *Springate* merupakan metode yang paling sesuai karena memperlihatkan perusahaan dalam keadaan bangkrut.

Menurut penelitian, dari keenam metode tersebut-Altman, Zijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan Zavgren-akurasi pendekatan Zavgren mencapai 100% dari perhitungan yang dilakukan terhadap sepuluh perusahaan yang dipilih (Fahma dan Setyaningsih, 2021).

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut (Nafisah, 2020) menyatakan menyatakan bahwa: “ *Accounting is an information system that tracks, identifies, and notifies interested parties of an organization's financial occurrences.* ” (Akuntansi adalah jenis sistem informasi yang melacak, mendokumentasikan, dan berbagi dengan pihak yang berkepentingan atas kegiatan keuangan organisasi).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2023) ialah prosedur digunakan untuk menilai dan memeriksa posisi keuangan perusahaan serta hasil operasinya dari masa lalu dan sekarang.

Financial Distress

Financial distress didefinisikan oleh (Hutabarat, 2020) sebagai situasi di mana sebuah bisnis tidak dapat membayar krediturnya karena kekurangan uang tunai.

Altman Z-Score

Menurut (Rudianto, 2013), metode ini dengan persamaan yakni:

$$Z = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Dimana;

X_1 = Modal kerja/ Total Aset Lancar

X_2 = Laba Ditahan/ Total Aset

X_3 = EBIT/Total Aset

X_4 = Nilai Buku Ekuitas/ Nilai Buku Utang

Tiga kriteria evaluasi digunakan untuk mengevaluasi keberlanjutan perusahaan, yaitu:

$Z > 2.66$ = Zona Aman

$1.1 < Z < 2.6$ = Zona Abu-Abu

$Z < 1.1$ = Zona Berbahaya

Springate Score

Rudianto (2013) menyatakan metode ini dengan persamaan yakni:

$$S = 1.03X_1 + 3.07X_2 + 0.66X_3 + 0.4X_4$$

Dimana:

X_1 = Aset lancar-Liabilitas Lancar/ Total Aset

X_2 = EBIT/ Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Pajak/ Liabilitas Lancar

X_4 = Penjualan/ Total Aset

Kriteria berikut ini digunakan untuk mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan:

$S > 0.862$ = Perusahaan Sehat

$S < 0.862$ = Perusahaan Bangkrut.

Zavgren

Fahma (2020) menyatakan metode ini dengan persamaan yakni:

$$Y = 0.23883 - 0.108X_1 - 1.583X_2 - 10.78X_3 + 3.074X_4 + 0.481X_5 + 4.35X_6 + 0.11X_7$$

Dimana:

X_1 = Persediaan/Penjualan

X_2 = Piutang/Persediaan

X_3 = Kas/ Total Aktiva

X_4 = Aktiva Lancar/ Utang Lancar

X_5 = laba Operasi Bersih/(T.Aktiva-Hutang Lancar)

X_6 = Hutang Jangka Panjang/(T.Aktiva-Hutang Lancar)

X_7 = Penjualan/ (Modal Kerja+ Aktiva Tetap)

Nilai tidak dinyatakan dalam bentuk cut off, melainkan dalam bentuk profitabilitas kebangkrutan.

$$P_i = \frac{1}{1 + e^y}$$

Dalam hal ini, y merupakan fungsi *multivarian* yang terdiri dari koefisien dan konstanta dari akhir variabel. Sebaliknya, e bernilai 2,1828 dan bilangan asli. Bisnis

diklasifikasikan sebagai bangkrut jika nilai profitabilitasnya satu.

METODE

Penelitian kepustakaan dan dokumentasi digunakan dalam desain penelitian ini. Sampel penelitian ini perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk 2018-2022 dan menggunakan data sekunder. Perhitungan data dilaksanakan menggunakan *Microsoft Excel*. Teknik analisis yang dipakai oleh penulis yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Tingkat *Financial Distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk dengan menggunakan Altman Z-Score

Table berikut adalah hasilnya :

$$Z = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Table 1
Nilai Altman Z-Score PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Altman Z-Score	Keterangan
2018	-0,477	-0,164	-0,048	0,038	-3,784	Zona Berbahaya
2019	-0,477	-0,152	0,33	0,355	-3,196	Zona Berbahaya
2020	-0,348	-0,302	-0,204	0,104	-4,802	Zona Berbahaya
2021	-0,760	-1,031	-0,551	0,100	-12,529	Zona Berbahaya
2022	-0,141	-0,590	0,698	0,278	1,640	Zona Abu-Abu
Nilai Maksimum					1,640	Zona Abu-Abu
Nilai Minimum					-12,529	Zona Berbahaya
Rata-rata					-4,534	Zona Berbahaya

Sumber: Data Diolah (2024)



Sumber: Data Diolah (2024)

Gambar 2

Grafik Perkembangan Nilai Altman Z-Score PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Dari Tabel dan Gambar diatas dilihat nilai Altmannya berfluktuasi namun cenderung sedikit meningkat. Nilai rata-rata Altman Z-Score sebesar 04,354 kali. Hal ini menunjukkan PT Garuda Indonesia Tbk berada di area yang berisiko.

Nilai minimum Altman Z-Score pada tahun 2021 sebesar -12,529 dan < 1,1 karena perusahaan belum bisa memiliki modal kerja bersih yang positif, belum mampu menghasilkan laba ditahan dan EBIT yang positif, serta masih lebih banyak didanai menggunakan hutang sementara ekuitas perusahaan bernilai negatif. Maka dapat disimpulkan pada tahun 2021 perusahaan berada dalam zona berbahaya.

Nilai maksimum terdapat pada tahun 2022 yaitu 1,640 dan nilai tersebut berada diantara nilai 1,10 dan 2,60. Sehingga disimpulkan perusahaan tersebut ada di zona abu-abu. Hal ini karena pendapatan usaha perusahaan pada tahun 2022 sudah lebih besar dari beban usaha perusahaan jika dibandingkan tahun sebelumnya, selisih aset dan *liability* sudah membaik, pertumbuhan jumlah penumpang dan perusahaan memperbaiki kinerja keuangan sehingga perusahaan memberikan PMN kepada PT Garuda Indonesia Tbk.

Hasil Analisa Tingkat *Financial Distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk dengan menggunakan Springate Z-Score

Table berikut adalah hasilnya :

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Tabel 2
Nilai Springate Score PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Springate	Keterangan
2018	-0,477	-0,048	-0,094	1,042	-1,631	Berpotensi Bangkrut
2019	-0,477	0,033	0,016	1,026	0,031	Berpotensi Bangkrut
2020	-0,348	-0,204	-0,604	0,138	-2,627	Berpotensi Bangkrut
2021	-0,760	-0,551	-0,785	0,186	-2,557	Berpotensi Bangkrut
2022	-0,441	0,698	2,341	0,337	3,678	Tidak Berpotensi Bangkrut (Sehat)
Nilai Maksimum					3,678	Tidak Berpotensi Bangkrut (Sehat)
Nilai Minimum					-2,627	Berpotensi Bangkrut
Rata-rata					-0,621	Berpotensi Bangkrut

Sumber: Data Diolah (2024)



Sumber: Data Diolah (2024)

Gambar 3

Grafik Perkembangan Nilai Springate Score PT Garuda Indonesia Tbk

Tabel dan Gambar diatas dilihat nilainya mengalami fluktuasi & kecenderungan naik. Average Springate Score PT Garuda Indonesia Tbk 2018-2022 yaitu sebesar -0,621. Mengingat nilai Springate Score < 0,862, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kebangkrutan.

Nilai minimum Springate Score tahun 2020 yaitu -2,627, yang berarti bahwa nilai Springate < dari 0,862 dan menunjukkan bahwa perusahaan potensial bangkrut. Ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan EBIT dan EBT yang positif, serta penurunan penjualan, telah mengakibatkan posisi modal kerja bersih yang negatif dan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Nilai maksimum dari Springate Score tahun 2022, yaitu 3.678 yang menunjukkan dimana perusahaan ada kondisi sehat karena > 0,862. Pada tahun 2022, pendapatan usaha perusahaan sudah lebih besar dari beban usaha jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, selisih aset dan *liability* sudah membaik, pertumbuhan jumlah penumpang dan perusahaan memperbaiki kinerja keuangan. Sehingga pemerintah memberikan PMN kepada PT Garuda Indonesia Tbk untuk modal kerja.

Hasil Analisa Tingkat *Financial Distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk dengan menggunakan Zavgren

Table berikut adalah hasilnya :

$$Y=0.23883-0.108X_1-1.583X_2-10.78X_3+3.074X_4+0.481X_5+4.35X_6+0.11X_7$$

Tabel 3

Hasil Perhitungan Nilai Zavgren PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
X ₁	0,0037	0,0040	0,0076	0,0059	0,0035	0,0049
X ₂	4,5326	3,6442	1,9153	2,2517	2,9340	3,0556
X ₃	0,6565	0,7242	0,2008	0,0816	0,9020	0,5130
X ₄	1,0844	1,0699	0,3840	0,1628	1,4650	0,8332
X ₅	-0,1017	0,0026	-0,1653	-1,4271	0,3988	-0,2625
X ₆	1,8062	1,7330	5,8513	23,0486	5,8163	7,6111
X ₇	-0,0942	-0,0924	-0,0117	-0,0119	-0,0368	-0,0494
Y	-5,6683	-4,8916	-6,9785	-23,5709	-8,3873	-9,8993
Zavgren	0,9682	0,9785	0,9886	0,5000	0,5000	0,7930
Ket	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan table diatas, nilai rata – ratanya Zavgren sebesar 0,7934 yang secara keseluruhan periode 2018-2022 dapat dikatakan mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan perolehan nilai Zavgren yang mendekati atau sama dengan nilai probabilitas kebangkrutan Zavgren yaitu 1.

Nilai minimum Zavgren tahun 2021 dan 2022 sebesar 0,5000 dimana perusahaan

berada dalam kondisi bangkrut karena nilai Zavgren tidak mendekati atau sama dengan 1. Ini dikarenakan menurunnya persediaan, menurunnya penjualan, menurunnya piutang, menurunnya total aset, menurunnya liabilitas lancar.

Nilai maksimum tahun 2020 sebesar 0,9986 dimana pada tahun 2020 perusahaan dapat dikatakan bangkrut karena nilai Zavgren mendekati atau sama dengan 1.

Hasil analisa Faktor-Faktor yang Menyebabkan *Financial Distress* PT Garuda Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate Score dan Zavgren

Menjelaskan komponen-komponen dari setiap metode prediksi kebangkrutan adalah hal berikutnya, setelah komputasi untuk menentukan nilai masing-masing pendekatan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang menyebabkan *financial distress* untuk setiap pendekatan PT Garuda Indonesia Tbk. Untuk mengetahui kebangkrutan PT Garuda Indonesia Tbk dapat disajikan tabel berikut ini:

Tabel 4
Rasio Metode Altman Z-Score, Springate Score dan Zavgren pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Metode		Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Altman Z-Score	X ₁	-0,477	0,477	-0,348	-0,760	-0,141
	X ₂	-0,164	-0,152	-0,302	-1,031	-0,590
	X ₃	-0,048	0,330	-0,204	-0,551	0,698
	X ₄	0,038	0,355	0,104	0,100	0,278
Hasil		-3,784	-3,196	-4,802	-12,529	1,640
Springate Score	X ₁	-0,477	-0,477	-0,348	-0,760	-0,141
	X ₂	-0,048	0,033	-0,204	-0,551	0,698
	X ₃	-0,094	0,016	-0,604	-0,785	2,341
	X ₄	1,042	1,026	0,138	0,186	0,337
Hasil		-1,631	0,031	-2,627	-2,557	3,678
Zavgren	X ₁	0,0037	0,0040	0,0076	0,0059	0,0035
	X ₂	4,5326	3,6442	1,9153	2,2517	2,9340
	X ₃	0,6565	0,7242	0,2008	0,0816	0,9020
	X ₄	1,0844	0,0699	0,3840	0,1628	1,4650
	X ₅	-0,1017	0,0026	-0,1853	-1,4271	0,3988
	X ₆	1,8062	1,7330	5,6513	23,0486	5,8163
	X ₇	-0,0942	-0,0924	0,0117	-0,0119	-0,0366
Y	-5,6683	-4,8916	-6,9785	-0,0119	8,3873	
Hasil		0,9882	0,9785	0,9986	0,5000	0,5000

Sumber: (Data Diolah 2024)

Pada table 4, dari ke 3 metode tersebut menghasilkan nilai bangkrut/berbahaya. Secara keseluruhan selama periode 2018-2022 nilai Altman Z-Score lebih kecil dari 1,1, karena perusahaan belum mampu memiliki modal kerja bersih yang positif, belum mampu menghasilkan laba ditahan dan EBIT yang positif, serta masih banyak didanai dengan menggunakan hutang sementara ekuitas yang dimiliki perusahaan bernilai negatif.

Sedangkan metode Springate Score yang bfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata menunjukkan perusahaan terletak di zona berbahaya karena nilai Springate Score < 0,862, diakibatkan karena Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola harta secara efektif untuk EBIT mengindikasikan bahwa perusahaan tidak terlalu mahir mengelola harta untuk membangun modal kerja bersih yang positif.

Selain itu, metode Zavgren selama periode 2018-2022 menghasilkan nilai yang bfluktuasi dan cenderung meningkat dengan rata-rata yang mengidentifikasi perusahaan terancam mengalami kebangkrutan karena nilai Zavgren mendekati atau sama dengan 1 ini disebabkan oleh perputaran persediaan perusahaan yang tidak cukup baik, nilai perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar yang tidak sehat, total aset yang dimiliki perusahaan dikurangi kewajiban lancar tidak dapat menghasilkan laba operasi bersih, perusahaan cenderung banyak didanai melalui pinjaman, sehingga resiko tekanan keuangan perusahaan meningkat, perusahaan memiliki kecenderungan dalam mengupayakan aktiva dengan cara lambat untuk menghasilkan penjualan sehingga perolehan kas melambat dan membuat resiko tekanan keuangan meningkat.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan nilai dengan metode

Altman *Z-Score*, Springate *Score* dan Zavgren yang menunjukkan kesamaan hasil prediksi, yaitu kondisi kebangkrutan atau berbahaya.

Hasil Analisa Perbandingan Tingkat *Financial Distress* PT Garuda Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score*, Springate *Score* dan Zavgren

Menganalisis perbandingan tingkat *financial distress* berfungsi mengetahui perbedaan dan kemampuan dari setiap metode dalam mengukur kebangkrutan. Berikut disajikan perbandingan metode dalam mengukur *financial distress*:

Tabel 6
Perbandingan Metode Altman *Z-Score*, Springate *Score* dan Zavgren pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Altman <i>Z-Score</i>		Springate <i>Score</i>		Zavgren	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2018	-3,784	Zona Berbahaya	-1,631	Berpotensi Bangkrut	0,9987	Bangkrut
2019	-3,196	Zona Berbahaya	0,031	Berpotensi Bangkrut	0,9795	Bangkrut
2020	-4,802	Zona Berbahaya	-2,627	Berpotensi Bangkrut	0,9987	Bangkrut
2021	-12,529	Zona Berbahaya	-2,557	Berpotensi Bangkrut	0,5000	Bangkrut
2022	1,640	Zona Abu-Abu	3,678	Tidak Berpotensi Bangkrut	0,5000	Bangkrut
Rata-Rata	-4,534	Zona Berbahaya	-0,621	Berpotensi Bangkrut	0,7930	Bangkrut

Sumber: Data Diolah (2024)

Adapun persentasi perbandingan ketiga metode tersebut untuk mengukur tingkat kebangkrutan PT Garuda Indonesia Tbk ada di tabel berikut:

Tabel 7
Perbandingan Tingkat Persentasi Nilai Altman *Z-Score*, Springate *Score* dan Zavgren pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Kategori	Persentase Keempat Metode		
	Altman <i>Z-Score</i>	Springate <i>Score</i>	Zavgren
Zona Aman		20%	-
Zona Abu-Abu	20%	-	-
Zona Berbahaya	80%	80%	100%

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 7 mengilustrasikan ketiga pendekatan tersebut menawarkan tingkat persentasi yang berbeda. Angka batas yang bervariasi dan komponen perhitungan yang bervariasi di antara pendekatan-pendekatan tersebut menjelaskan variasi dalam hasil perhitungan masing-masing metode. Berdasarkan perbandingan rata-rata dari ketiga pendekatan tersebut, perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berada dalam zona bahaya menurut Altman *Z-Score*, metode Zavgren, dan Springate *Score*.

Metode Altman memberikan tingkat pengukuran kebangkrutan sebesar 80%, metode Springate memberi tingkat kebangkrutan sebesar 80%, dan metode Zavgren memberikan tingkat pengukurannya 100%. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan metode bahwa metode Zavgren yang tepat dan akurat dalam mengukur *financial distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk.

EVALUASI

Evaluasi Nilai Altman *Z-Score* PT Garuda Indonesia Tbk

PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018-2022 masuk kedalam zona berbahaya dengan nilai rata-rata sebesar -4,354 yang artinya < dari batas nilai zona aman metode Altman yaitu 1,1.

Hal ini disebabkan peningkatan total hutang, penurunan total aset, penurunan modal kerja, rugi ditahan semakin meningkat, rugi sebelum beban bunga dan pajak yang semakin meningkat.

Sebaiknya PT Garuda Indonesia Tbk lebih meningkatkan kinerja pada pengelolaan aset yang baik sehingga kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban juga baik, meningkatkan persentase pendapatan usaha yang dibarengi dengan pengelolaan utang lancar untuk meningkatkan kegiatan

sehari-hari perusahaan agar mampu menciptakan keuntungan yang diharapkan terus menerus.

Evaluasi Nilai Springate Score PT Garuda Indonesia Tbk

PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018-2022 masuk dalam kategori berpotensi bangkrut dengan nilai rata-rata -0,621 yang artinya berdasarkan indikator kebangkrutan metode ini mengidentifikasi perusahaan berada dalam kategori bangkrut karena < dari 0,862.

Ini dikarenakan turunnya keuntungan sebelum pajak & bunga, penurunan kewajiban sewa jangka pendek, penurunan utang obligasi wajib konversi, dan penurunan modal kerja yang disebabkan oleh peningkatan utang lancar dan penurunan aset lancar yang cukup tajam, kemudian penurunan penjualan disebabkan oleh penurunan penerbangan berjadwal dan penurunan penerbangan tidak berjadwal.

Sebaiknya PT Garuda Indonesia Tbk dalam hal ini diharapkan memperhatikan pengelolaan dalam menghasilkan pendapatan, seperti peningkatan pelayanan dalam kegiatan usahanya, kemudian diharapkan juga melakukan pengelolaan utang yang baik, pengelolaan aset dalam menutupi utang perusahaan, jika terjadi peningkatan utang juga harus dibarengi pengelolaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang baik agar perusahaan dapat menjalankan keseluruhan kegiatan usaha agar dapat menaikkan keuntungan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi Nilai Zavgren PT Garuda Indonesia Tbk

PT Garuda Indonesia Tbk periode 2018-2022 masuk dalam kategori kondisi bangkrut, dimana capaian rata-rata nilai probabilitas Zavgren menghasilkan nilai yang dekat atau sama 1. Hal ini disebabkan oleh perputaran persediaan perusahaan yang

tidak cukup baik, nilai perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar yang tidak sehat, total aset yang dimiliki perusahaan dikurangi dengan kewajiban lancar tidak dapat menghasilkan laba operasional bersih, perusahaan cenderung lebih banyak didanai melalui pinjaman, sehingga resiko tekanan keuangan perusahaan meningkat, perusahaan memiliki kecenderungan dalam mengupayakan aktiva secara lambat untuk menghasilkan penjualan sehingga perolehan kas melambat dan membuat resiko tekanan keuangan meningkat.

Sebaiknya PT Garuda Indonesia Tbk dapat meningkatkan pengelolaan terkait perputaran persediaan, Kemudian, untuk mengumpulkan uang tunai dengan lebih cepat dan menurunkan kemungkinan masalah keuangan, perusahaan diharapkan untuk menggunakan asetnya untuk menciptakan penjualan dengan lebih cepat. Kemudian pengelolaan sistem pelayanan diharapkan dapat di kelola dengan baik sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang baik dan menghasilkan laba yang diharapkan.

Evaluasi Perbandingan Nilai Altman Z-Score, Springate Score dan Zavgren PT Garuda Indonesia Tbk

Ketika *financial distress* PT Garuda Indonesia Tbk diukur dengan nilai Altman Z-Score, Springate Score, dan Zavgren, hasilnya hampir sama. Namun, metode Zavgren lebih akurat dalam menentukan tingkat kebangkrutan yang ditunjukkan oleh metode Zavgren, yaitu sebesar 100% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan bangkrut.

Dalam hal ini, terdapat faktor penyebab bangkutnya PT Garuda Indonesia. Dimana pada metode altman peningkatan total utang, penurunan total aset, penurunan modal kerja, rugi ditahan semakinmeningkat,

rugi sebelum beban bunga dan pajak yang semakin meingkat.

Pada metode springate faktor penyebabnya adalah penurunan modal kerja disebabkan oleh peningkatan utang lancar dan penurunan aset lancar secara signifikan, penurunan keuntungan sebelum pajak & bunga, penurunan liabilitas sewa jangka pendek, penurunan utang obligasi, penurunan pinjaman efek beragun aset dan penurunan obilgasi wajib konversi, kemudian penurunan penjualan disebabkan oleh penurunan penerbangan berjadwal dan penurunan penerbangan tidak berjadwal.

Pada metode Zavgren faktor penyebabnya adalah perputaran persediaan perusahaan yang tidak cukup baik, nilai perbandingan aset lancar dan kewajiban lanar yang tidak sehat, total aset yang dimiliki perusahaan dikurangi dengan kewajiban lancarnya tidak dapat menghasilkan laba operasi bersih, perusahaan cenderung lebih banyak didanai melalui pinjaman, sehingga risiko tekanan keuangan perusahaan meingkat, perusahaan memiliki kecenderungan dalam mengupayakan aktiva dengan secara lambat untuk menghasilkan penjualan sehingga perolehan kas melambat dan membuat risiko tekanan keuangan meingkat.

Sebaiknya PT Garuda Indonesia Tbk lebih meningkatkan kinerja pada pengelolaan aset yang baik, meningkatkan persentase pendapatan usaha yang dibarengi dengan pengelolaan utang lancar. Kemudian memperhatikan pengelolaan dalam mennghasilkan pendapatan, jika terjadi peningkatan utang juga harus dibarengi pengelolaan aset. Selanjutnya meningkatkan pengelolaan terkait perputaran persediaan, diharapkan dalam mengupayakan aktiva dengan lebih cepat, dan sitem pelayanan diharapkan dapat dikelola dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan analisis dan evaluasi mengenai perbandingan *financial distres* dengan menggunakan metode Altman, Springate dan Zavgren pada PT Garuda Indonesia Tbk adalah :

1. Rata-rata Altman Z-Score PT Garuda Indonesia Tbk untuk tahun 2018-2022 mengindikasikan bahwa bisnis ini berada di area yang berisiko. Ini dikarenakan peningkatan total hutang, penurunan total aset, penurunan modal kerja, rugi ditahan semakin meingkat, rugi sebelum beban bunga dan pajak yang semakin meingkat.
2. Nilai rata-rata Springate *Score* PT Garuda Indonesia Tbk periode 2018-2022 menunjukkan peusahaan berada dalam keadaan bangkrut. Ini dikarenakan penurunan modal kerja, penurunan keuntungan sebelum pajak & bunga, penurunan liabilitas sewa jangka pendek, penurunan utang obligasi, penurunan pinjaman efek beragun aaset dan penurunan obilgasi wajib konversi, kemudian penurunan penjualan.
3. Nilai rata-rata Zavgren PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018-2022 menunjukkan perusahaan berada dalam keadaan bangkrut. Hal ini disebabkan oleh perputaran persediaan yang tidak cukup baik, nilai perbandingan aset lancar dan kewajiban lacar yang tidak sehat, tidak dapat menghasilkan laba operasi bersih, perusahaan cenderung lebih banyak didanai melalui pinjaman, perusahaan memiliki kecenderungan dalam mengupayakan aktiva dengan lambat.
4. Faktor-Faktor yang menyebabkan *financial distres* menggunakan metode Altman, Springate dan Zavgren adalah belum mampu memiliki modal kerja bersih yang positif, perusahaan banyak didanai menggunakan hutang sementara

nilai ekuitas dimiliki perusahaan bernilai negative, perusahaan belum mampu menghasilkan EBIT da laba sebelum pajak yang positif, penurunan penjualan.

5. Pendekatan ketiga dalam penelitian ini, yaitu metode Zavgren, menghasilkan persentase keseluruhan sebesar 100% dan cukup memadai serta akurat untuk menilai tingkat kebangkrutan PT Garuda Indonesia Tbk.

Saran

1. Bagi perusahaan, diharapkan untuk sebaiknya lebih meningkatkan kinerja pengelolaan aset yang baik, meningkatkan persentase pendapatan usaha yang dibarengi dengan pengelolaan utang lancar, memoerhatikan pengelolaan alam menghasilkan pendapatan, meningkatkan pengelolaan terkait perputaran persediaan, diharapkan dapat mengupayakan aktiva dengan lebih cepat, pengelolaan sistem pelayanan dapat dikelola dengan baik.
2. Investor diharapkan untuk terus memantau kinerja keuangan perusahaan yang sedang mereka pertimbangkan untuk dipilih untuk meramalkan kinerja keuangan di masa depan dan mencegah kerugian.
3. Menurut penulis, penyajian penelitian ini masih memiliki kekurangan dan belum dapat mengungkapkan secara lengkap analisis *financial distress* yang digunakan untuk mengukur kebangkrutan pada PT Garuda Indonesia Tbk dengan menggunakan metodologi Altman Z-Score, Springate Score, dan Zavgren. Oleh karena itu, penulis mengantisipasi bahwa kedepannya, para peneliti yang mempelajari *financial distress* akan menggunakan teknik yang

lebih canggih lagi, seperti *metodologi Zmijewski, Grover, dan Ohlson*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfityanti Hanniah, M. (2019) ‘ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE ALTMAN_ZMIJEWSKI_GROVER_SPRINGATE_OHLSON_DAN_ZAVGREN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN_RITEL’.
- Alwi, M. (2020) ‘Pengaruh Pandemi Covid-19 pada keamanan penerbangan; tantangan dan peluang menuju New Normal’, *The Impact of Covid-19 to the Aviation Security* [Preprint].
- Kurniawan, R. (2021) **Menyelamatkan atau Mengubur Garuda Indonesia**, Kementrian Keuangan Republik Indonesia. Available at: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kp-knl-pekanbaru/baca-artikel/14352/Menyelamatkan-atau-Mengubur-Garuda-Indonesia.html>.
- Kholifah, N., Djumali, D. and Hartono, S. (2020) ‘Mengukur Financial Distress Dengan Metode Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Pt Solusi Bangun Indonesia Tbk’, *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(02), pp. 496–508. Available at: <https://doi.org/10.29040/jie.v4i02.1214>.
- Fahma, Y.T. and Setyaningsih, N.D. (2021) ‘Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel’, *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 15(2), pp. 200–216. Available at:

<https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i2.398>.

Nafisah, R. (2020) **‘Pengetahuan Akuntansi Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berdampak Pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Charlie Queens Petshop Garut)’**. Universitas Komputer Indonesia.

Sujarweni, W. (2023) **Analisis Laporan Keuangan: Pengertian, Tujuan, Hingga Metode, Rolan Mardani**. Available at: <https://mjurnal.com/keuangan/analisis-laporan-keuangan/#gsc.tab=0>.

Hutabarat (2020) **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan**. Cetakan pe. Banten: Desanta Muliavisitama. Available at: https://www.google.co.id/books/editon/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=rumus+financial+distress&pg=PA40&printsec=frontcover.

Rudianto, E. (2013) **‘Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis’**, Jakarta: Erlangga [Preprint].

Fahma, Y.T. (2020) **‘Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, Dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode’**, *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: <http://etheses.uin-malang.ac.id/18397/1/16520070.pdf>.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana di STIE Sultan Agung Pematangsiantar pada Prodi S-1 Akuntansi, sehingga sah menerima gelar S.Ak pada tahun 2024.

PROFIL SINGKAT

Nama penulis adalah Christine Lawrence, lahir di pematangsiantar tanggal 26 Juli 2002.